

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, nasi atau pun tim, kecuali obat dan vitamin mulai lahir sampai usia 6 bulan (Nagai *et al.*, 2018). Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat terjamin mendapatkan sumber makanan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisinya, sekaligus aman, bersih, sehat, dan mudah diakses (WHO, 2022a) dan terhindar dari penyakit seperti diare dan pneumonia (WHO, 2022b).

Manfaat menyusui bagi bayi dalam waktu lama memiliki morbiditas infeksi yang lebih rendah, lebih sedikit maloklusi gigi, dan kecerdasan yang lebih tinggi daripada anak yang diberi ASI dalam waktu singkat atau tidak disusui sama sekali. Bayi di bawah usia 6 bulan yang tidak disusui secara eksklusif memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk semua penyebab kematian dan kematian terkait infeksi dibandingkan dengan bayi yang disusui secara eksklusif (Alayón *et al.*, 2022). Menyusui juga telah terbukti bermanfaat bagi ibu dengan melindungi dari kanker payudara, diabetes, kanker ovarium, dan meningkatkan jarak kelahiran (Victora *et al.*, 2016).

Menyusui bayi sudah menjadi budaya, namun praktik pemberian ASI eksklusif masih jauh dari yang diharapkan (Wulandari *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organisation* (WHO, 2022a) menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2021 baru mencapai 67%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Nua, 2022) mencatat bahwa 66% bayi menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua tahun 2022, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Propinsi Jawa Tengah menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) sebesar 78,71% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 78,93%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di setiap wilayah menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program ASI eksklusif berbeda-beda. Keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Novania & Sari, 2020). Menurut Nurdahlina *et al.* (2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD), jumlah konselor menyusui masih sedikit, masih gencarnya promosi susu formula, pengetahuan ibu, motivasi ibu, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, kesehatan ibu dan anak.

Saat ini sulit untuk menghindari promosi susu formula, salah satunya karena hampir setiap orang memiliki alat komunikasi *smartphone* yang memiliki berbagai fasilitas yang tidak hanya berfungsi untuk komunikasi seperti telepon ataupun SMS saja, tetapi juga banyak fasilitas seperti belanja, belajar dan hiburan. Akan tetapi *smartphone* juga merupakan sarana promosi dari berbagai produk termasuk iklan susu formula. Hal ini

dapat meningkatkan dampak negatif dalam pengoptimalan cakupan menyusui eksklusif (Dewi, 2021).

Riset yang dilakukan oleh Siregar (2019) terhadap 67 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan didapatkan hasil bahwa variabel paling dominan yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah promosi susu formula. Berbeda dengan penelitian Septikasari (2018) dan Marifah (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan promosi ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0,05$).

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk berusaha merubah tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Ibu yang memiliki motivasi yang baik, memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi yang kurang atau rendah (Wulandari *et al.*, 2020). Riset yang dilakukan oleh Harseni (2019) menyatakan bahwa ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang ($p = 0,000$).

Motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pekerjaan ibu (A. Astuti & Asthiningsih, 2021). Ibu yang bekerja seharusnya menyusui tidak perlu dihentikan, ibu bekerja harus tetap memberi ASI kepada bayinya jika memungkinkan bayi dapat dibawa ke tempat ibu bekerja, namun hal ini akan sulit dilaksanakan apabila

di tempat bekerja atau di sekitar tempat bekerja tidak tersedia sarana penitipan bayi atau pojok laktasi bila tempat bekerja dekat dengan rumah, ibu dapat pulang untuk menyusui bayinya pada waktu istirahat atau minta (Gustia, 2021). Riset yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Provinsi Bengkulu (p value = 0,036).

Pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Bakri dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif ($p = 0,000$). Penelitian Nurlili dkk (2018) memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,001$). Faktor predisposisi terwujudnya pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosio-demografi, seperti pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan (Utami *et al.*, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 15-16 Oktober 2024 terhadap 10 pegawai ibu pekerja yang mempunyai bayi di RSUD Aghisna Medika Kroya dengan melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa 9 orang menyatakan hanya menyusui bayinya secara eksklusif selama 4 bulan. Alasan yang diutarakan ibu pekerja adalah karena sudah kembali bekerja sehingga bayi disambung dengan susu formula. Alasan lain yang diutarakan ibu pekerja tersebut adalah suami memperbolehkan untuk disambung dengan susu formula dan sebagian besar ibu menyusui tidak mendapatkan

dukungan dari suaminya. Sedangkan 1 ibu memberikan ASI eksklusif karena suami memberikan dukungan yang baik sehingga saat ibu bekerja suami mau mengambil ASI perasan di kantor dan juga termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Semua ibu sudah terpapar promosi susu bayi.

Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan yang penulis lakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.

- b. Mendeskripsikan dukungan suami pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.
- c. Mendeskripsikan promosi produk susu bayi pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.
- d. Mendeskripsikan motivasi menyusui pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.
- e. Mendeskripsikan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.
- g. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.
- h. Menganalisis hubungan promosi produk susu bayi dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.
- i. Menganalisis hubungan motivasi menyusui dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja.

- b. Bagi RSUD Aghisna Medika Kroya Kabupaten Cilacap

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi RSUD Aghisna Medika Kroya Kabupaten Cilacap dalam menentukan kebijakan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja.

c. Bagi ibu bekerja

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja yang nantinya dapat menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Novembriany (2022), Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tamban Kabupaten Barito Kuala Tahun 2022	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif di salah satu Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 orang ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan dan tidak tuntas memberikan ASI eksklusif. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .	Faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah jumlah paritas multipara (50,9%), tingkat pendidikan ibu rendah (73,6%), ibu bekerja (77,4%), suami/keluarga yang tidak mendukung (71,7%) dan ibu berpengetahuan kurang (45,3%) tentang ASI eksklusif.	Persamaan : 1. Meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif 2. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : 1. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang ASI, dukungan suami, promosi produk susu bayi dan motivasi menyusui. 2. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> .

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
			3. Sampel yang akan peneliti gunakan adalah ibu pekerja yang mempunyai bayi usia > 6 bulan sampai < 2 tahun..
Nur & Supyati (2022), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan	Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memberikan ASI Eksklusif di lingkup kerja UPT Puskesmas Kajuara Kec. Kajuara sebanyak 25 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan uji <i>chi square</i> .	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,123$) dan ada hubungan dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,001$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif 2. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. 3. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang ASI, dukungan suami, promosi produk susu bayi dan motivasi menyusui. 2. Sampel yang akan peneliti gunakan adalah ibu pekerja yang mempunyai bayi usia > 6 bulan sampai < 2 tahun.
Simeulue <i>et al.</i> (2023), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023	Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0–12 bulan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif	Ada korelasi antara usia ibu ($p\text{-value} = 0,02$), pekerjaan ibu ($p = 0,032$) dan pengalaman menyusui ($p = 0,031$) dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada korelasi antara pengetahuan ibu ($p = 0,052$), dukungan tenaga kesehatan ($p = 0,069$) dan dukungan keluarga	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif 2. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. 3. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pengetahuan

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	dengan uji <i>chi square</i> .	($p_v = 0,05$) dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif.	tentang ASI, dukungan suami, promosi produk susu bayi dan motivasi menyusui. 2. Sampel yang akan peneliti gunakan adalah ibu pekerja yang mempunyai bayi usia > 6 bulan sampai < 2 tahun.